

DOSA BESAR – MEMUTUSKAN HUBUNGAN SILATURRAHIM DENGAN SAUDARA MARA



<https://youtu.be/ORrHJESaKh0>

VIDEO – [Durasi – 1j 17m 14s] – Dosa Besar – Memutuskan Hubungan Kekeluargaan – Ust Shamsuddin Abd Rahman

MEMUTUSKAN HUBUNGAN SILATURRAHIM DENGAN SAUDARA MARA

Allah Berfirman: "Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu selalu meminta dengan menyebut-nyebut nama-Nya, serta peliharalah hubungan (silaturrahim) kaum kerabat". (Surah An-Nisa', Ayat 1)

Maksudnya jangan sampai memutus hubungan silaturrahim.

"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dilaknat oleh Allah dan dituliskan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka". (Surah Muhammad, Ayat 22-23).

"Dan orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak mencabuli perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Rabbnya dan takut kepada hisab yang buruk". (Surah Ar-Ra'd, 20-21)

"Dengan (al-Quran) itu banyak orang yang disesatkan oleh Allah, dan dengan itu (pula) banyak orang yang diberinya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi". (Surah Al-Baqarah, Ayat 26 & 27)

Dalam kitab Sahih al-Bukhari dan Muslim disebutkan bahawa Rasulullah s.a.w bersabda:

"Tidak akan masuk syurga orang yang memutuskan ikatan silaturrahim". [1]

Barangsiapa memutuskan hubungan dengan saudara-maranya yang lemah, memulaukan mereka, bersikap sombong terhadap mereka dan tidak berbuat baik kepada mereka, sedangkan dia kaya dan mereka pula miskin, maka dia termasuk kategori yang diancam dengan hadith ini. Terhalang dari masuk syurga, kecuali jika bertaubat kepada Allah lalu berlaku baik kepada mereka.

Rasulullah s.a.w telah bersabda, "Barangsiapa mempunyai saudara mara yang lemah tetapi tidak berlaku baik kepada mereka malah memberi sedekah kepada orang lain, nescaya Allah tidak akan menerima sedekahnya dan tidak akan memandangnya pada hari kiamat. Sedangkan barangsiapa dalam keadaan fakir, hendaknya menyambung (ikatan silaturrahim) dengan mengunjungi mereka dan selalu bertanyakan kabar". [2]

Nabi s.a.w telah bersabda. "Sambunglah hubungan silaturrahim antara kamu walaupun hanya dengan ucapan salam". [3]

Baginda s.a.w juga bersabda:

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah menyambung ikatan silaturahmi". [4]

Dalam sebuah hadith disebutkan bahawa Rasulullah s.a.w bersabda;

"Orang yang "menyambung" (silaturahmi) itu bukan mukafi' (orang yang melakukannya jika kerabatnya terlebih dahulu melakukan hal itu kepadanya), akan tetapi orang yang "menyambung" adalah orang yang jika kamu memutuskan hubungan dengannya lalu dia menyambungnyanya". [5]

Dalam sebuah hadith qudsi Allah berfirman:

"Aku adalah ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) dan dia adalah ikatan silaturahmi. Barangsiapa yang menyambungnyanya Aku pun menyambung hubungan dengannya. Dan barangsiapa memutuskannya Aku pun memutuskan hubungan darinya". [6]

Ali bin Husain berpesan kepada anaknya, "Wahai anakku, jangan sekali-kali kamu bersahabat dengan orang yang memutuskan hubungan silaturahmi. Sesungguhnya aku mendapatinya terlaknat dalam kitabullah pada tiga tempat".

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahawa dia mengadakan majlis pengajian hadith Rasulullah s.a.w. Dia berkata, "Aku merasa sesak dada pada setiap orang yang memutuskan ikatan silaturahmi sampai orang itu pergi dari sini". Makciknyanya berkata, "Kembalilah ke majlis dan ceritakan kepada Abu Hurairah tentang pergaduhan antara dia dan makciknyanya". Dia bertanya, "Mengapa anda tidak mahu bersama dalam majlis dengan orang yang telah memutuskan ikatan silaturahmi?". Abu Hurairah menjawab, "Aku telah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda, "Sesungguhnya rahmat tidak akan turun kepada suatu golongan yang di dalamnya ada orang yang memutuskan ikatan silaturahmi".

Sabda nabi s.a.w dalam hadith yang sahih, "Tidak akan masuk syurga orang yang memutuskan". [7]. Maksudnya memutuskan hubungan silaturahmi seperti saudara perempuan, mak cik, sepupu dan sebagainya dari saudara maranya.

Kita memohon taufiq kepada Allah untuk dapat mentaati-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

NOTA KAKI

1. Hadith diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5984); Muslim (2556), Abu Daud (1696) dan At-Tirmizi (1909) dari Jabir bin Muth'im.

2. Hadith diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan isnadnya dhaif

3. Hadith hasan. Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dari Ibnu Abbas Ath-Thabrani dari Abu Thufail dan Al-Baihaqi (7973) dari Anas (7972) dari Suwaid bin Amir. Dihasankan oleh Al-Albani dalam "Shahih Al-Jami' " (2838) dengan lafaz "balluu" dan riwayat Al-Bukhari (5990) dari Amru bin Ash dengan lafaz, "walaakin lahum rahimun abuiluha bibalalialhaa", maksudnya saya menyambungnyanya dengan menyambung tali silaturahmi.

4. Hadith sahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6138) dari Abu Hurairah.

5. Hadith sahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5991), Abu Daud (1697), At-Tirmizi (1908) dan Ahmad (2/190) dari Abdullah bin Amr.

6. Hadith diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam "Asy-Syu'ab" (7966) dan Al-Haitsaami dalam "Al-Majma' " (8/151) berkata, diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya tsiqah.

Nota: Saringan oleh [Kumpulan Web Darulkautsar \(https://darulkautsar.wordpress.com \)](https://darulkautsar.wordpress.com) dari buku terjemahan "Al-Kabair (Dosa-dosa Besar)' karangan Imam Az-Zahabi. Buku terjemahan asal boleh dicapai di sini- <https://drive.google.com/file/d/0B0r1wFGeMOw5eDdpZjM4a2YyRG8/edit>